

ANALISIS KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS VII PADA MATA PELAJARAN IPA TERPADU DI SMP NEGERI 1 RAMBAH SAMO KABUPATEN ROKAN HULU TAHUN PEMBELAJARAN 2014/2015

Mashur^{*}, Rena Lestari¹⁾, Dahlia²⁾

^{1&2)} Program Studi Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pasir Pengaraian

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemandirian belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas VII A dan VII B sebanyak 60 siswa yang dipilih secara *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Setelah dilakukan analisis data diperoleh rata-rata persentase indikator sebesar 69,34%. Hasil analisis tersebut menyimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu Tahun Pembelajaran 2014/2015 dikategorikan cukup baik.

Kata Kunci : Belajar, Kemandirian Belajar, IPA Terpadu.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the independence of class VII student learning in science subjects Integrated in SMP Negeri 1 Rambah Samo Rokan Hulu academic Years 2014/2015. This study is descriptive qualitative. Samples of this research are students of class VII A and VII B of 60 students selected by random sampling. Technique collecting the data used questionnaires. After analyzing the data obtained by the average percentage of 69.34 % indicator. The results of the analysis, it can be concluded that the independence of class VII student learning in science subjects Integrated in SMP Negeri 1 Rambah Samo Rokan Hulu Year 2014/2015 Learning categorized quite good.

Keywords: Learning, Learning Independence , Integrated Science.

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman yang semakin cepat menuntut setiap manusia untuk membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan keahlian (*skill*). Melihat tuntutan ini, maka mau tidak mau setiap orang harus berupaya sekuat tenaga untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan juga keahlian jika ingin sukses dalam kehidupannya. Satu-satunya jalan yang bisa ditempuh adalah dengan pendidikan. Menurut Syah (2012: 1) pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia siswa dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar mereka.

Sekolah sebagai sarana pendidikan bagi masyarakat merupakan tempat belajar bagi para siswa untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Sanjaya (2008: 251) tujuan lembaga pendidikan khususnya sekolah adalah mempersiapkan siswa agar dapat hidup di masyarakat. Tugas pendidikan yang berlangsung di sekolah adalah mengembangkan manusia menjadi subjek yang aktif yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang

dimilikinya agar mereka hidup dan dapat mengembangkan kehidupannya di masyarakat yang selalu berubah. Untuk mencapai itu semua diperlukan upaya-upaya sadar dan nyata dari siswa itu sendiri. Upaya yang bisa dilakukan siswa adalah dengan melakukan belajar secara teratur dan disiplin baik di sekolah maupun di rumah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII yang berjumlah 118 orang yang terbagi ke dalam empat kelas.

Tabel 1. Populasi Kelas VII SMP Negeri 1 Rambah Samo

Kelas	Siswa		Jumlah Total Siswa
	Laki-laki	Perempuan	
VIIA	16	14	30
VIIB	16	14	30
VIIC	12	17	29
VIID	13	16	29
Jumlah	57	61	118

Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A sebanyak 30 dan siswa kelas VII

*Hp : 082173839900

e-mail : mr.mashur@gmail.com

B sebanyak 30 yang diambil dengan cara *random sampling*. Menurut Sugiyono (2011: 120) *random sampling* (acak) adalah cara pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.

Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekwensi

N = Nilai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memperoleh data tentang kemandirian belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 1 Rambah Samo, maka peneliti menyebarkan angket sebanyak 30 item pernyataan. Masing-masing pernyataan memiliki 4 alternatif jawaban berupa *rating scale* dengan skor 4, 3, 2, 1. Untuk menentukan nilai kuantitatif kemandirian belajar siswa kelas VII tersebut adalah dengan menjumlahkan skor jawaban angket sebanyak 60 sesuai dengan frekuensi jawaban.

Tabel 2. Kategori Kemandirian Belajar Siswa Kelas VII

No	Indikator	Rata-rata Persentase Indikator
1	Mengatur waktu Belajar	72,33%
2	Mengulangmateri pelajaran di rumah	60,88%
3	Mengerjakan tugas	66,67%
4	Konsentrasi	69,03%
5	Fasilitas belajar	83,58%
Jumlah Rata-rata Persentase Akhir		69,34%

Hasil tersebut terlihat jelas dari rincian data setiap indikator sebagai berikut: Mengatur waktu belajar memperoleh persentase sebesar 72,33%. Mengulang materi pelajaran di rumah memperoleh persentase sebesar 60,88%. Mengerjakan tugas memperoleh persentase sebesar 66,67%. Konsentrasi memperoleh persentase sebesar 69,03%. Fasilitas belajar memperoleh persentase sebesar 83,58%.

Setelah skoring data dilakukan maka selanjutnya peneliti menjelaskan hasil dari pengolahan skoring data tersebut untuk mencari persentase dari tiap-tiap instrumen angket analisis kemandirian belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 1 Rambah Samo. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat melalui Tabel sebagai berikut:

Pada indikator 1. Mengatur Waktu Belajar dapat diketahui bahwa siswa secara keseluruhan

telah memiliki jadwal pelajaran, Jawaban siswa kelas VII tentang kemandirian belajar dengan indikator mengatur waktu belajar mendapatkan rata-rata persentase sebesar 72,33% dengan kategori cukup baik. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Safni, Yarmis dan Indra (2013: 16) yang menunjukkan bahwa mengatur waktu belajar memberikan kontribusi sebesar 55,70%.

Jawaban siswa tentang mempunyai jadwal pelajaran diperoleh persentase sebesar 98,33%. Jawaban siswa tentang belajar secara teratur diperoleh persentase sebesar 81,67%. Jawaban siswa tentang memperhitungkan waktu antara belajar dengan aktivitas lain diperoleh persentase sebesar 66,25%. Jawaban siswa tentang memanfaatkan waktu untuk belajar diperoleh persentase sebesar 57,08%. Jawaban siswa tentang tentang beristirahat sejenak apabila mengalami kelelahan dalam belajar IPA terpadu memperoleh persentase sebesar 58,33%.

Indikator 2. Mengulang Materi Pelajaran di Rumah dapat diketahui bahwa jawaban siswa tentang berdiskusi dengan teman dalam belajar IPA Terpadu diperoleh jumlah persentase sebesar 69,17% dengan kategori cukup baik. Menurut Slameto (2003: 85) bahwa kegiatan mengulang materi pelajaran di rumah dapat secara langsung sesudah membaca, tetapi juga bahkan lebih penting adalah mempelajari kembali bahan pelajaran yang sudah dipelajari.

Jawaban siswa tentang membuat rangkuman materi pelajaran IPA Terpadu diperoleh jumlah persentase sebesar 70,00% dengan kategori cukup baik. Jawaban siswa tentang membaca kembali materi IPA yang telah dipelajari diperoleh jumlah persentase sebesar 57,92% dengan kategori cukup baik. Jawaban siswa tentang memanfaatkan buku-buku sumber IPA Terpadu yang berkaitan dengan materi yang dipelajari diperoleh jumlah persentase sebesar 69,17% dengan kategori cukup baik. Jawaban siswa tentang mencatat hal-hal penting ketika membaca materi IPA Terpadu di peroleh jumlah persentase sebesar 59,58%. Jawaban siswa tentang membuat pertanyaan-pertanyaan dari hasil catatan sendiri diperoleh jumlah persentase sebesar 57,92% dengan kategori cukup baik. Jawaban siswa tentang menulis pokok-pokok jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang dibuat sendiri diperoleh jumlah persentase sebesar 57,08% dengan kategori cukup baik. Jawaban siswa tentang melatih menjawab pertanyaan yang dibuat sendiri agar dapat dikuasai diperoleh jumlah persentase jawaban sebesar 55,83% dikategorikan kurang baik. Jawaban siswa tentang membaca kembali pertanyaan yang telah dibuat dan dijawab sendiri sebelum tidur diperoleh jumlah skor jawaban sebesar 47,92% dengan kategori cukup baik. Jawaban siswa tentang

mengajukan pertanyaan kepada guru apabila ada jawaban yang masih diragukan diperoleh jumlah persentase sebesar 64,17% dengan kategori cukup baik.

Pada indikator 3. Mengerjakan Tugas dapat diketahui bahwa jawaban siswa tentang mengerjakan pekerjaan rumah (PR) mata pelajaran IPA Terpadu tanpa bantuan orang lain diperoleh jumlah persentase sebesar 54,71% dengan kategori cukup baik. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian Safni, Yarmis dan Indra (2013: 16) menunjukkan bahwa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) memberi kontribusi sebesar 74,70%. Jawaban siswa tentang melengkapi catatan pelajaran IPA Terpadu diperoleh jumlah persentase sebesar 66,25% dengan kategori cukup baik.

Jawaban siswa tentang mengerjakan soal-soal latihan yang ada dalam buku sumber diperoleh jumlah persentase sebesar 77,08% dengan kategori baik. Jawaban siswa tentang Belajar kelompok apabila ada tugas-tugas IPA Terpadu yang dianggap sulit diperoleh jumlah persentase sebesar 69,58%.

Indikator 4. Konsentrasi dapat diketahui bahwa indikator tentang kemandirian belajar dengan rata-rata indikator sebesar 69 % dengan kategori cukup baik. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Safni, Yarmis dan Indra (2013: 16) bahwa seorang pelajar memerlukan konsentrasi dalam belajarnya sehingga dapat memusatkan perhatian pada masalah belajarnya.

Jawaban siswa tentang serius dalam belajar IPA Terpadu diperoleh jumlah persentase sebesar 71,25%. Jawaban siswa tentang memusatkan perhatian pada saat belajar IPA Terpadu di peroleh persentase sebesar 68,75%. Jawaban siswa tentang semangat dalam belajar IPA Terpadu di peroleh sebesar 67,08%. Jawaban siswa tentang mengenyampingkan urusan-urusan lain yang mengganggu pikiran pada saat belajar diperoleh jumlah persentase sebesar 64,17% dengan kategori cukup baik. Jawaban siswa tentang tidak berputus asa apabila menemukan kesulitan dalam belajar IPA Terpadu diperoleh jumlah persentase sebesar 71,25% dengan kategori cukup baik. Jawaban siswa tentang lingkungan mendukung proses belajar IPA Terpadu diperoleh jumlah persentase sebesar 71,67% dengan kategori cukup baik.

Pada indikator 5. Fasilitas belajar dapat diketahui bahwa indikator tentang kemandirian belajar dengan fasilitas belajar memperoleh rata-rata

persentase sebesar 84% dengan kategori baik. Fasilitas belajar dan dapat menjadi sarana untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Oleh karena itu fasilitas belajar sangat diperlukan karena proses kegiatan belajar tidak dapat berjalan dengan baik tanpa adanya fasilitas belajar yang memadai. Menurut Syah (2012: 155) menyatakan bahwa alat-alat belajar merupakan faktor yang berpengaruh dalam menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.

Jawaban siswa tentang memiliki ruang khusus untuk belajar IPA Terpadu diperoleh jumlah persentase sebesar 73,75% dengan kategori cukup baik. Jawaban siswa tentang memiliki kelengkapan alat tulis yang mendukung belajar IPA Terpadu diperoleh jumlah persentase sebesar 82,08% dengan kategori baik. Jawaban siswa tentang memiliki meja belajar sendiri diperoleh jumlah persentase sebesar 89,17% dengan kategori baik. Jawaban siswa tentang memiliki lebih dari satu buku sumber mata pelajaran IPA Terpadu diperoleh jumlah persentase sebesar 92,08% dengan kategori baik. Jawaban siswa tentang memiliki lampu penerangan yang cukup diperoleh jumlah persentase sebesar 80,83% dengan kategori baik.

SIMPULAN

Setelah data dikumpulkan dan diolah maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa kemandirian belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA Terpadu di SMP Negeri 1 Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu tahun pembelajaran 2014/2015 dikategorikan cukup baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Safni, E., Yarmis, S. dan Indra, I. 2013. Masalah Belajar Siswa Dengan Penangannya Universitas Negeri Padang. *Jurnal Ilmiah Konseling* 2(2):15-19
- Slameto. 2002. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syah, M. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Press.